

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tuberculosis merupakan penyakit infeksi yang menular karena disebabkan oleh *Mycrobacterium Tuberculosis* yang merupakan bakteri tahan asam (BTA). Penyakit ini membahayakan kesehatan penderitanya jika tidak diobati dengan benar serta dapat menularkan kepada orang lain yang sehat. Penyakit tuberculosis memerlukan pengobatan dengan rutin sekitar 3- 6 bulan bahkan bisa sampai hampir 12 bulan tergantung tingkat resistensi kuman terhadap obat. Lamanya proses pengobatan yang dialami penderita tuberculosis memungkinkan penderita tuberculosis mengalami kejenuhan dalam meminum obat anti tuberculosis yang bisa mengakibatkan berhentinya minum obat dan tidak teratur dalam meminum obat atau disebut ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat. Dampak dari ketidakpatuhan minum obat anti-tuberculosis dapat menyebabkan penderita jatuh dalam resistensi obat yang dapat menimbulkan kegagalan obat. Sehingga penderita TB dapat mengalami kematian (Infodatin, 2018)

Menurut (WHO, 2019) melaporkan jika penyakit *Tuberculosis* pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus atau sebanding dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Insiden terjadinya TBC pada tahun 2016 pada Asia Tenggara mencapai 45 % dan indonesia merupakan salah satu negara dengan TBC yang tinggi. Lalu disusul dengan Afrika 25% , pasifik barat 17%, Mediterania Timur 7%, Eropa 3% dan Amerika 3%. (Kemenkes,2018).

Di Indonesia penyakit Tuberculosis pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 420.994 kasus. Jumlah kasus TBC di Indonesia berdasarkan Jenis kelamin wanita sebanyak 175.696 dan laki-laki sebanyak 245.298. Dalam 5 tahun terakhir angka pengobatan kasus TBC di Indonesia mulai dari 2013 hingga 2017 mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2013 terdapat 33,5 %, tahun 2014 terdapat 31,4 % , tahun 2015 tercatat 32,9 %, tahun 2016 tercatat 35,8 % dan terakhir tahun 2017 peningkatannya cukup tinggi yaitu 42,4 %.

Menurut (Kemenkes RI, 2018). Jawa timur memiliki posisi kedua di Indonesia dalam jumlah kasus Tuberculosis. Jumlah dalam penemuan BTA+ yang merupakan kasus baru tahun 2017 sebanyak 26.152 kasus atau (CNR = 67/100.000 penduduk), sedangkan kasus TB keseluruhan tahun 2017 ditemukan sebanyak 54.811 kasus (CDR 46%) atau (CNR = 139/100.000 penduduk). Pada tahun 2017 total semua kasus TBC sebanyak 48.323 penderita. Dan pada tahun 2018 tercatat adanya peningkatan menjadi 56.445 kasus TBC.

Dikota Surabaya dengan jumlah penduduk yang mencapai 2.874.699 jiwa. Pada penyakit menular seperti Tuberculosis didapatkan jumlah kasus baru TB BTA + dengan jumlah sebanyak 2.802 kasus , laki-laki berjumlah 1694 kasus dan wanita berjumlah 1.108 kasus. Kasus baru BTA+ yang ditemukan di Kota Surabaya berjumlah 97,47% per 100.000 penduduk , jumlahkeseluruhan dari kasus TB sebanyak 6.488 kasus dan kasus TB pada anak umur 0-14 tahun didapatkan 7,17%. (Kemenkes RI ,2018).

Proses pengobatan tuberculosis berlangsung selama 6 hingga 12 bulan dengan beberapa macam obat yang diminum setiap hari. Lama pengobatan

tuberculosis tergantung pada kekuatan kuman *Mycrobacterium* terhadap OAT dan keteraturan dalam pengobatan. Kendala yang sering di temukan pada penderita tb yaitu ketidakpatuhan dalam meminum OAT Proses pengobatan yang dilakukan mempunyai tujuan yaitu kesembuhan penderita TB. Keberhasilan dalam pengobatan TB dengan mentaati pengobatan, menurut (Khamidah et al, 2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi patuhnya penderita tb dalam pengobatan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari karakteristik penderita tuberculosis seperti pengetahuan yang dimiliki penderita, usia, jenis kelamin, dan efikasi diri atau kemauan untuk sembuh dari tuberculosis. Faktor eksternal antara lain akses ke pelayanan kesehatan, dukungan, , motivasi dan pendampingan dalam meminum obat oleh pelayanan kesehatan. Berbagai macam startegi yang dapat dilakukan dalam pengobatan TB agar tercapainya keberhasilan dalam pengobatan seperti pendampingan keluarga dalam meminum obat TB, dan salah satunya dengan Video Observed Therapy (VOT) atau Video Directly Ovserved Therapy (VDOT). VDOT adalah suatu strategi pengamatan/pendampingan yang digunakan pada proses pengobatan penderita tuberculosis menggunakan video perekaman diri bahwa penderita tb mematuhi rejimen terapi seperti perekaman diri saat meninum obat. Sehingga diharapkan dengan menggunakan strategi ini dapat berkurangnya penderita TB yang melewatkan dalam proses pengobatab TB.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan VDOT dalam kepatuhan pengobatan Tuberculosis dengan melakukan Literature Review